

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bangsa Indonesia sudah selayaknya memberikan perhatian terhadap perlindungan anak sesuai dengan amanat dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 28 B (2) menyatakan bahwa “Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh kembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi”. Oleh karena itu sudah selayaknya pemerintah memberikan perhatian khusus kepada para penerus bangsa dengan tanpa membeda-bedakan mereka baik dari segi ekonomi maupun status sosial. Seperti yang diamanatkan Undang-undang Perlindungan Anak pasal 13 (1) yang menyatakan “Setiap anak selama dalam pengasuhan orang tua, wali atau pihak lain manapun yang bertanggung jawab atas pengasuhan berhak mendapat perlindungan dari perlakuan diskriminasi, eksploitasi baik ekonomi maupun seksual, penelantaran, kekejaman, kekerasan, dan penganiayaan, ketidakadilan dan perlakuan salah lainnya”. Disini jelas dikatakan bahwa seorang anak harus dilindungi oleh baik orang tua kandung, wali ataupun pihak lain dari segala macam ancaman. Baik itu ancaman itu berupa perlakuan diskriminasi, eksploitasi baik ekonomi maupun seksual, penelantaran, kekejaman, kekerasan, dan penganiayaan, ketidakadilan dan perlakuan salah lainnya.

Adapun anak-anak yang rentan dengan ancaman-ancaman tersebut adalah anak yang kurang mampu, anak yatim, anak piatu dan anak yatim piatu. Hal ini dikarenakan mereka dianggap remeh dan tidak memiliki daya apapun oleh sebagian besar orang, karena kebanyakan dari mereka terlahir dari kondisi orang tua yang kurang mampu, sehingga orang tua merekapun tidak dapat melakukan hal banyak apabila anak-anak mereka mendapatkan perlakuan diskriminasi, eksploitasi baik ekonomi maupun seksual, penelantaran, kekejaman, kekerasan, dan penganiayaan, ketidakadilan dan perlakuan salah lainnya. Maka dari itu dibutuhkan lembaga yang dapat melindungi mereka dari segala ancaman serta dapat memperbaiki keadaan hidup mereka.

Adapun salah satu cara untuk melindungi mereka dari segala ancaman dan dapat membantu mereka untuk dapat memperbaiki hidup mereka adalah dengan menempatkan atau menitipkan mereka di lembaga panti sosial. Karena disana mereka akan terlindungi dari segala macam perlakuan diskriminasi, eksploitasi baik ekonomi maupun seksual, penelantaran, kekejaman, kekerasan, dan penganiayaan, ketidakadilan dan perlakuan salah lainnya serta merekapun dapat mendapatkan pendidikan yang layak. Bukan itu saja, diharapkan dengan dititipkannya mereka di lembaga panti sosial mereka dapat bersosialisasi dengan teman mereka lainnya. Dengan saling berinteraksi dan bersosialisasi satu dengan yang lainnya diharapkan mereka dapat menambah pengetahuan dan pengalaman selain yang didapatkan di sekolah. Disana juga mereka dapat saling berdiskusi dan bekerja sama dalam menyelesaikan masalah.

Dengan demikian akan meningkatkan rasa tanggung jawab mereka baik dalam skala kecil yaitu dalam skala sesama warga panti sosial maupun skala besarnya, yaitu tanggung jawab mereka sebagai warga negara Indonesia. Adapun tanggung jawab yang biasanya dibebankan oleh lembaga panti sosial kepada anak asuhnya adalah mereka dibagi piket untuk menyapu dan membersihkan lingkungan lembaga panti sosial yang mereka tempati, mencuci piring, masak, menjaga kebersihan, mentaati jadwal-jadwal kegiatan yang diadakan oleh lembaga panti sosial yang mereka tempati, menjaga keberihan dan keamanan lembaga panti sosial yang mereka tempati.

Pada kenyataannya rasa tanggung jawab anak asuh di Panti Asuhan Harapan Bangsa sebagai warga panti asuhan dan sebagai warganegara masih rendah. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang saya lakukan, bahwa bayak yang tidak mengerjakan tugas piketnya, mencuci piring, membuang sampah sembarangan, kabur dari kawasan panti asuhan dan melanggar tata tertib Panti Asuhan Harapan Bangsa lainnya.

Ada ungkapan sederhana namun sarat dengan makna, yaitu “maju mundurnya suatu bangsa sangat tergantung kepada tanggung jawab warga negaranya. Sebagai warga negara Indonesia tentu kita tidak ingin negara kita mengalami kemunduran apalagi kehancuran. Oleh karena itu, agar keadaan itu tidak terjadi maka hal penting yang harus diperhatikan secara konsisten dan konsekuen dalam kehidupan sehari-hari. Dan diharapkan para anak asuh suatu lembaga panti sosial dapat menerima dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi yang berasal dari keluarga tidak mampu langkah baiknya mereka tinggal dalam suatu lembaga sosial, misalnya mereka berada dalam Panti Asuhan atau pun Lembaga Sosial yang dapat menjamin dan membantu mereka untuk meraih masa depan yang lebih baik. Panti asuhan ini dapat membantu meningkatkan kesejahteraan anak dengan cara mengasuh, mendidik, membimbing, mengarahkan, memberikan kasih sayang serta memberikan ketrampilan-ketrampilan yang dapat menjadi bekal masa depan anak-anak tersebut.

Disebutkan dalam Undang-undang Republik Indonesia Pasal 20 No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak bahwa “Negara, Pemerintah, masyarakat, keluarga dan orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab terhadap penyelenggaraan perlindungan anak”.

Jadi dari sini jelas yang harus mengusahakan perlindungan terhadap anak adalah setiap anggota masyarakat sesuai dengan kemampuan masing-masing, dengan berbagai macam usaha dalam situasi dan kondisi tertentu termasuk anak terlantar. Anggota masyarakat, Bangsa dan lembaga-lembaga kemasyarakatan lainnya seperti panti asuhan juga ikut serta bertanggung jawab terhadap perlindungan anak yang terlantar. Panti asuhan merupakan suatu lembaga yang sangat populer untuk membentuk perkembangan anak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak tinggal bersama keluarga.

Berdasarkan hasil survei yang saya lakukan pada penelitian pendahuluan di Panti Asuhan Harapan Bangsa didapati pelanggaran-pelanggaran tata tertib panti sebagai berikut:

Tabel 1.1. Jenis-Jenis Pelanggaran Tata Tertib Yang Dilakukan Oleh Anak Panti di Panti Asuhan Harapan Bangsa di Kecamatan Kalianda Lampung Selatan, Januari-April 2014.

No	Jenis Pelanggaran	Jumlah Anak
1	Berkelahi Dengan Sesama Anak Panti	6
2	Berkelahi Dengan Anak Bukan Anak Panti	3
3	Kabur Dari Panti Asuhan	2
4	Merokok	5
5	Tidak Mengerjakan Piket	6
6	Mencuri	1

Sumber: Hasil observaasi di Panti Asuhan Harapan Bangsa

Berdasarkan data yang telah diuraikan diatas, dapat dilihat bahwa nilai tanggung jawab para anak asuh di panti asuhan Harapan Bangsa Kalianda ini kurang. Seperti kasus berkelahi dengan sesama anak panti sejak bulan Januari 2014 sampai dengan bulan April 2014 mencapai 6 orang. Menurut salah satu pengelola panti asuhan Harapan Bangsa pemicu mereka berkelahi adalah karena merasa sering diejekin nama orang tuanya, ditegur karena tidak mengerjakan piket, rebutan alat olah raga, tersinggung dengan sikap anak panti yang lainnya dan lain sebagainya. Sedangkan sebab anak asuh panti asuhan Harapan Bangsa berkelahi dengan anak yang bukan merupakan anak

panti adalah tersinggung dengan sikap anak yang bukan berasal dari panti asuhan dan diejekin. Sejak bulan Januari 2014 sampai dengan April 2014 anak panti yang berkelahi dengan anak dari luar panti adalah 3 anak.

Ada pula jenis kenakalan yang lain, yaitu kabur dari kawasan Panti Asuhan Harapan Bangsa. Menurut wawancara yang saya lakukan kepada salah satu pengelola Panti Asuhan Harapan Bangsa terdapat 2 orang anak yang kabur atau melarikan diri dari kawasan panti. Mereka adalah satu anak laki-laki dan satu anak perempuan, yang dimana anak laki-laki ini berusia 13 tahun dan ia adalah siswa SMP Kelas VII. Menurut pengakuan dari pihak Panti Asuhan Harapan Bangsa alasan ia kabur adalah dikarenakan ia tidak ingin pisah dengan orang tuanya. Selama ia tinggal di Panti Asuhan Harapan Bangsa ia sudah melakukan hal ini sebanyak tiga kali. Namun pihak Panti Asuhan Harapan Bangsa selalu menjemputnya untuk kembali ke panti asuhan. Namun untuk yang terakhir kalinya pihak panti sudah tidak berkenan lagi untuk menjemput Syaripudin lagi. Hal ini dikarenakan pihak panti tidak ingin adanya keterpaksaan tinggal di Panti Asuhan Harapan Bangsa. Anak lain yang melarikan diri dari panti Asuhan Harapan Bangsa Kalianda adalah anak perempuan yang berusia 7 tahun.. Ia merupakan anak titipan dari Polsek Kalianda. Pihak Polsek Kalianda menitipkan neneng ke panti asuhan dikarenakan ia sudah tidak mempunyai siapa-siapa lagi dan ia adalah anak gelandangan. Pihak Polsek Kalianda berharap dengan tinggalnya Neneng di panti Asuhan Harapan Bangsa adalah agar ia dapat mendapatkan penghidupan yang layak. Anak ini adalah siswa kelas II SD ia termasuk dalam siswa berprestasi disekolahnya. Neneng sudah melakukan dua kali

melarikan diri dari Panti Asuhan harapan Bangsa. Yang pertama ia melarikan diri namun masih dapat ditemukan kembali oleh Pihak Polsek Kalianda. Namun untuk yang kedua kalinya ia tidak dapat ditemukan lagi hingga sekarang.

Kenakalan lain yang dilakukan oleh anak panti yakni merokok. Sejak bulan Januari 2014 sampai dengan bulan April 2014 telah tertangkap 8 anak merokok. Semua dari mereka yang merokok adalah anak laki-laki dengan jenjang pendidikan SMP sampai dengan SMA sederajat. Kenakalan yang selanjutnya yang dilakukan oleh anak-anak panti yakni tidak mengerjakan tugas piketnya. Padahal mereka setiap hari sudah dibagi-bagi tugas piketnya namun tetap saja mereka tidak mengerjakan piketnya. Anak yang sering tidak mengerjakan piket ini adalah anak laki-laki namun ada pula perempuannya. Padahal setiap kali mereka tidak mengerjakan tugas piket mereka diberikan sanksi. Adapun kenakalan yang dilakukan anak panti yang terakhir adalah mencuri. Anak yang mencuri ini adalah anak perempuan yg berusia 7 tahun. Ia merupakan anak asuh titipan dari Polsek Kalianda, yang sengaja di titipkan di panti asuhan Harapan Bangsa dengan tujuan supaya anak ini mendapatkan tempat yang layak. Ini ini adalah anak terlantar yang sudah tidak memiliki kedua orang tua dan sanak saudara. Kasus mencuri yang ia lakukan bukan hanya dilingkungan panti asuhan Harapan Bangsa saja melainkan sudah sampai pada masyarakat sekitar panti. Anak ini sering sekali tertangkap sedang mencuri baik oleh teman-teman pantinya maupun oleh masyarakat diluar panti.

Berikut adalah data anak-anak Panti Asuhan Harapan Bangsa yang sering terlibat masalah:

Tabel 1.2. Daftar Anak Panti Asuhan Harapan Bangsa yang sering terlibat masalah di Panti Asuhan Harapan Bangsa Kalianda Kecamatan Lampung Selatan, Januari-April 2014

No Responden	Jenis Kelamin		Status
	L	P	
1.	√		Yatim Piatu
2.	√		Tidak Mampu
3.	√		Tidak Mampu
4.	√		Tidak Mampu
5.	√		Tidak Mampu
6.	√		Tidak Mampu

Sumber: Hasil observasi di Pnti Asuhan Harapan Bangsa

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa ada enam orang anak yang sering terlibat dalam masalah hanya dalam waktu tiga bulan, yakni dari bulan Januari sampai dengan April 2014. Mulai dari anak kelas VI SD sampai dengan kelas XI SMK dan kesemuanya adalah anak laki-laki. Kebanyakan dari mereka adalah terlibat kasus berkelahi dengan sesama anak Panti Asuhan Harapan Bangsa Kalianda. Mereka adalah anak yang berasal dari golongan anak tidak mampu sedangkan yang berasal dari golongan yatim piatu hanya ada satu orang saja.

Melihat banyaknya kasus yang terjadi menunjukkan bahwa rasa tanggung jawab anak asuh di Panti Asuhan Harapan Bangsa sangat rendah. Dimana bayaknya siswa yang melanggar tata tertib Panti, yang seharusnya mereka jalankan dengan baik mengingat ini demi kepentingan mereka sendiri.

Mengatasi permasalahan seperti diatas dibutuhkan peran pengelola Panti Asuhan untuk membimbing mereka agar dapat mematuhi peraturan-peraturan di Panti Asuhan Harapan Bangsa dalam skla kecil dan mematuhi peraturan-peraturan Pemerintah dalam skla luas, aatu dengan kata lain mereka diajarkan dan dibimbing untuk dapat hidup bertanggung jawab selayaknya sebagai warga negara Indonesia.

Disini peran Pengelola panti asuhan Harapan Bangsa sangat dibutuhkan. Ini dikarenakan mereka berperan seebgai orang tua, pendidik, pentedan. Mereka berkewajiban melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial,memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak asuhnya serta menjadi teladan bagi para anak-anak asuhnya. sehingga para anak asuh memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa Indonesia dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional yang mencakup aspek politik, ekonomi, budaya, pendidikan, pertahanan, dan keamanan.

Santoso (2012 : 2) memberikan pengertian sebuah “panti asuhan sebagai suatu lembaga yang sangat terkenal untuk membentuk perkembangan anakanak yang tidak memiliki keluarga ataupun yang tidak tinggal bersama dengan keluarga”. Anak-anak panti asuhan diasuh oleh pengasuh yang menggantikan peran orang tua dalam mengasuh, menjaga dan

memberikan bimbingan kepada anak agar anak menjadi manusia dewasa yang berguna dan bertanggung jawab atas dirinya dan terhadap masyarakat di kemudian hari. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa panti asuhan merupakan salah satu lembaga perlindungan anak yang berfungsi memberikan perlindungan terhadap hak anak-anak sebagai wakil orang tua dalam memenuhi kebutuhan mental dan sosial pada anak asuh agar mereka memiliki kesempatan untuk mengembangkan diri sampai mencapai tingkat kedewasaan yang matang serta mampu melaksanakan perannya sebagai individu dan warga negara didalam kehidupan bermasyarakat. Sehingga mereka dapat menjalankan tanggung jawab mereka sebagai warga negara.

Pada dasarnya seorang anak yang menjadi penghuni panti asuhan tidak diperkenankan/dilarang untuk diperkerjakan dalam pekerjaan berbahaya atau yang pekerjaan yang dapat membahayakan kesehatan, keselamatan, dan moral anak-anak. Anak-anak di panti asuhan juga tidak dilibatkan dalam pekerjaan yang dapat menghambat pemenuhan kebutuhan dan hak-hak anak. Kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh anak-anak panti asuhan seperti piket dibatasi pada jenis pekerjaan yang ditujukan untuk meningkatkan keterampilan hidup/*life skill*. seperti membersihkan kamar anak, mencuci dan menyetrika baju pribadi, serta membantu menyiapkan makanan pada hari libur anak. Anak-anak diberi kesempatan untuk mengatur sendiri waktu mereka dengan tetap memberi berbagai pertimbangan pengaturan waktu secara bertanggung jawab mencakup

waktu makan, waktu sekolah, waktu belajar, waktu ibadah, waktu bermain, waktu beristirahat dan waktu piket secara proporsional.

Selain itu, anak-anak panti asuhan juga didukung untuk melaksanakan praktek dan praktek budaya. Dengan diberikannya mereka tugas-tugas seperti diatas ini akan membantu mereka untuk belajar menjalankan nilai tentang tanggung jawab yang dibebankan kepada mereka. Yang dimana nilai-nilai tersebut adalah disiplin, dapat dipercaya (jujur) dan saling menghargai.

Sebagaimana diketahui bahwa anank-anak merupakan generasi muda yang diharapkan mampu meneruskan perjuangan bangsa, maka perhatian berupa pembinaan terhadap mereka merupakan suatu hal yang penting. adapun upaya-upaya tersebut telah nyata dilakukan oleh pemerintah melalui kebijakan tentang pengaturan dan pembinaan serta pelayanan, begitupun halnya yang dilakukan oleh Panti Asuhan Harapan Bangsa dalam membina anak-anak yang kurang beruntung. Beberapa hal yang dilakukan oleh pihak panti diantaranya pembinaan terhadap nilai tanggung jawab serta pembekalan *skill* kehidupan dengan harapan anak-anak tersebut akan menjadi generasi yang ideal. Oleh karena itu saya tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Peranan Pengelola Panti Asuhan Harapan Bangsa Dalam Mengembangkan Nilai Tanggung Jawab Anak Asuh Sebagai warganegara di Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka didapatkan suatu identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sikap tanggung jawab anak asuh di Panti asuhan Harapan Bangsa.
2. Peranan pengelola Panti Asuhan Harapan Bangsa Kalianda dalam mengembangkan nilai tanggung jawab anak asuh belum optimal.
3. Anak yang kurang memiliki nilai tanggung jawab adalah 25% dari 60 anak asuh.
4. Pentingnya sosialisasi tentang nilai tanggung jawab warga negara.

C. Pembatas Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas penelitian ini dibatasi oleh kurangnya nilai tanggung jawab sehingga mengakibatkan banyaknya anak asuh yang kabur, menonton film porno, berkelahi, dan tidak melaksanakan tugas dalam lingkup Peranan Pengelola Panti Asuhan Harapan Bangsa Dalam Mengembangkan Nilai Tanggung Jawab Anak Asuh Sebagai Warga Negara di Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan pembatasan masalah diatas, maka perumusan masalahnya adalah: Bagaimanakah Peranan Pengelola Panti Asuhan Harapan Bangsa Dalam Mengembangkan Nilai Tanggung Jawab Anak Asuh Sebagai Warga Negara di Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah yang ada maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan Peranan Pengelola Panti Asuhan Harapan Bangsa dalam mengembangkan nilai tanggung jawab anak asuh sebagai warga negara di Panti Asuhan Harapan Bangsa di Kalianda Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2014.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk menjelaskan konsep Ilmu Pendidikan khususnya Pendidikan Kewarganegaraan, yang mengkaji tentang Pendidikan Hukum dan Kemasyarakatan, karena berkaitan dengan pentingnya mengembangkan nilai tanggung jawab kedisiplinan para anak asuh di Panti Asuhan Harapan Bangsa.

b. Kegunaan Praktis

1. Bagi Anak asuh

Meningkatkan nilai tanggung jawab para anak asuh sebagai warga negara. Guna terbinanya pribadi yang bertanggung jawab.

2. Bagi Pengelola Panti Asuhan

Penelitian ini dapat dijadikan masukan agar dalam pembinaan kegiatan mengembangkan nilai tanggung jawab terhadap para anak asuh.

3. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat dijadikan contoh oleh masyarakat dalam mengembangkan nilai tanggung jawab sebagai warganegara.

F. Ruang Lingkup

1. Ruang Ilmu

Penelitian ini masuk kedalam ruang lingkup pendidikan, khususnya pendidikan PPKn dalam kajian Pendidikan nilai moral Pancasila karena berkaitan dengan upaya mengembangkan nilai tanggung jawab warganegara

2. Ruang Lingkup Objek

Objek penelitian ini adalah Peranan Pengelola Panti Asuhan Harapan Bangsa Dalam Mengembangkan Nilai Tanggung Jawab Anak Asuh Sebagai Warga Negara di Kalianda Kabupaten Lampung Selatan.

3. Ruang Lingkup Subjek

Subjek penelitian ini adalah anak asuh Panti Asuhan Harapan Bangsa di Kalianda Kabupaten Lampung Selatan.

4. Ruang Lingkup Tempat

Wilayah penelitian ini adalah Panti Asuhan Harapan Bangsa di Kalianda Kabupaten Lampung Selatan.

5. Ruang Lingkup Waktu

Ruang lingkup waktu dalam penelitian ini adalah sejak dikeluarkan surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sampai dengan selesai.